

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Akuntansi Keuangan

1. Pengertian Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan memiliki peranan penting yang dibutuhkan dalam setiap perusahaan. Akuntansi keuangan dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan ekonomi dan keuangan perusahaan. Akuntansi keuangan hubungannya erat dengan masalah pencatatan transaksi perusahaan dan penyusunan laporan berkala dari hasil pencatatan. Prinsip utama yang digunakan adalah persamaan akuntansi aset sama dengan liabilitas ditambah ekuitas.

Menurut Kieso, dkk (2019:1), akuntansi keuangan merupakan serangkaian proses yang berkaitan dalam pelaporan keuangan oleh pengguna laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi untuk kepentingan pihak ketiga.

2. Fungsi Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan mempunyai fungsi utama yaitu memberikan informasi terkait dengan kondisi keuangan suatu perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan yang dibuat sehingga akan memunculkan setiap perubahan dari setiap transaksi yang terjadi dalam perusahaan tersebut. Dengan demikian informasi keuangan suatu perusahaan akan sangat berguna sebagai pengambilan keputusan pihak manajemen yang dapat mempengaruhi keadaan perusahaan kedepannya.

2.1.2 Koperasi

1. Pengertian Koperasi

Koperasi berasal dari bahasa asing *cooperation*. *Co* artinya bersama dan *operation* artinya usaha atau bekerja, jadi *cooperation* adalah bekerja beramasama atau usaha bersama-sama untuk kepentingan bersama. misalnya Koperasi Unit Desa (KUD) artinya usaha bersama masyarakat di satu wilayah desa, Koperasi karyawan artinya usah

bersama para karyawan. Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian. Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh perseroangan / badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Menurut Fardiansyah, dkk (2022:2) Koperasi adalah kumpulan orang dan bukan kumpulan modal sehingga Koperasi harus betul-betul mengabdikan kepada peri kemanusiaan semata dan bukan pada kebendaan. Kerjasama di dalam Koperasi didasarkan pada persamaan derajat, dan kesadaran anggotanya serta Koperasi merupakan suatu wadah demokrasi ekonomi dan sosial dimana watak sosial yang dimiliki Koperasi merupakan ciri penting, karena landasan eksistensi sendiri adalah ciri kekeluargaan dan kebersamaan dalam melakukan usaha ekonomi.

Menurut Ichsan, dkk (2021:1) Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan, dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat serta mendorong pertumbuhan ekonomi dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional pada umumnya dan stabilitas ekonomi pada khususnya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Koperasi merupakan suatu badan usaha yang terdiri dari beberapa orang, dijalankan secara demokratis dengan anggotanya berkumpul secara sukarela, dimana anggota menjadi pemilik sekaligus pengguna dari usaha tersebut serta memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mensejahterakan para anggotanya berdasarkan azas kekeluargaan. Oleh karena itu Koperasi merupakan usaha yang tepat bagi masyarakat Indonesia karena terdapat prinsip gotong royong yang sesuai dengan ciri khas bangsa Indonesia.

2. Tujuan Koperasi

Tujuan Koperasi sebagai perusahaan atau badan usaha bukan semata-mata hanya pada orientasi laba, melainkan juga pada orientasi manfaat . Karena itu, dalam banyak kasus Koperasi, manajemen Koperasi tidak mengejar keuntungan sebagai tujuan

perusahaan karena mereka bekerja didasari dengan pelayanan (Ichsan, dkk 2021:2). Tujuan ini dijabarkan dalam berbagai aspek program oleh manajemen Koperasi pada setiap rapat anggota tahunan. Koperasi juga memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pembentukan produk nasional, peningkatan *ekspor*, perluasan lapangan kerja dan usaha, serta peningkatan dan pemerataan pendapatan.

Berdasarkan pengertian Koperasi secara umum dan para ahli, pembentukan Koperasi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dari para anggotanya. Tujuan lainnya, antara lain:

- a. Membantu memperbaiki taraf hidup maupun ekonomi para anggotanya serta masyarakat sekitar.
- b. Membantu pemerintah mewujudkan kehidupan masyarakat yang adil dan makmur.
- c. Meningkatkan tatanan perekonomian di Indonesia.

3. Prinsip Koperasi

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 Pasal 6 ayat (1) tentang prinsip koperasi yaitu:

- a. Keanggotaan Koperasi bersifat sukarela dan terbuka.
- b. Pengawasan oleh anggota diselenggarakan secara demokratis.
- c. Anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi Koperasi.
- d. Koperasi merupakan badan usaha swadaya yang otonom dan *independen*.
- e. Koperasi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi anggota, pengawas, pengurus dan karyawannya, serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang jati diri, kegiatan dan kemanfaatan Koperasi.
- f. Koperasi melayani anggotanya secara prima dan memperkuat gerakan Koperasi dengan bekerja sama melalui jaringan kegiatan pada tingkat lokal, nasional, regional dan internasional.
- g. Koperasi bekerja untuk pembangunan berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakatnya melalui kebijakan yang disepakati oleh anggota.

Menurut Ichsan, dkk (2021:18) prinsip Koperasi antara lain:

- a. Keanggotaan bersifat terbuka dan sukarela.
- b. Pengelolaan dilakukan secara demokrasi.

- c. Pembagian SHU dilakukan secara adil sesuai dengan besarnya jasa usaha.
- d. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal.
- e. Kemandirian.
- f. Pendidikan Perkoperasian guna paham akan dibentuknya Koperasi.
- g. Kerjasama antar Koperasi untuk memperluas bidang usaha dan saling memberikan dukungan.

4. Fungsi dan Peran Koperasi

Fungsi utama Koperasi adalah untuk mengembangkan dan memperkuat perekonomian rakyat dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia. Oleh karena itu koperasi diharapkan dapat memenuhi fungsinya tersebut.

5. Partisipasi Anggota

Menurut Ichsan, dkk (2021:22) Partisipasi anggota dalam berkontribusi sumber-sumber dayanya, salah satunya adalah pemupukan modal, memberikan kesempatan kepada koperasi untuk memproduksi barang dan jasa, menjalankan organisasi, dan membeli fasilitas atau sarana produksi. Oleh karena itu semakin besar modal Koperasi tersebut maka semakin besar pula peluang Koperasi untuk memperluas jangkauan usahanya sehingga akan semakin meningkatkan kualitas pelayanan atau memperbesar volume usahanya.

Partisipasi dalam pengambilan keputusan maupun pengawasan akan mendorong pengurus Koperasi untuk lebih bertanggungjawab dan meningkatkan dedikasinya untuk kepentingan Koperasi. Kepentingan itu diwujudkan melalui peningkatan manajemen seperti kerapian dan kelengkapan administrasi maupun pembukuan, tertibnya pembagian SHU dan pemilikan perangkat organisasi, tertibnya imbalan kepada personil yang menduduki jabatan dalam Koperasi maupun dalam penyelenggaraan pertemuan dengan anggota. Partisipasi anggota dalam menikmati manfaat, yaitu memanfaatkan segala sarana dan prasarana serta pelayanan yang disediakan oleh Koperasi untuk kesejahteraan para anggotanya.

6. Sumber Modal Koperasi

Menurut Purwantini (2021:17) Modal adalah sejumlah uang atau barang yang digunakan untuk menjalankan kegiatan usaha. Modal bisa berbentuk uang tunai atau barang dagang, bangunan, kendaraan dan lainnya. Modal mutlak diperlukan jika ingin

memulai suatu usaha. Ada dua sumber modal yang dapat dijadikan modal usaha Koperasi yaitu modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri adalah modal yang dihimpun dari simpanan anggota yaitu berasal dari simpanan pokok dan simpanan wajib, dan apabila kegiatan usaha koperasi sudah berjalan dan memperoleh sisa hasil usaha (SHU) maka sebagian dari sisa usaha tersebut bisa disisihkan dengan tujuan menambah dana cadangan untuk memperkuat modal sendiri. Jadi modal sendiri Koperasi menurut Purwantini (2021:18) adalah berasal dari:

a. Simpanan pokok

Pengertian simpanan pokok adalah sejumlah pengorbanan (uang) yang wajib dibayarkan saat masuk menjadi anggota Koperasi untuk kas Koperasi (jumlahnya sama besar dari semua anggota Koperasi). Selama masih menjadi anggota, simpanan pokok tidak bisa diambil kembali. Besaran jumlah simpanan pokok ditentukan melalui rapat anggota.

b. Simpanan wajib

Pengertian Simpanan wajib adalah sejumlah uang yang wajib dibayarkan dengan tujuan untuk mencukupi kebutuhan dana yang hendak dikumpulkan. Jumlahnya tidak sama oleh setiap anggota. Akumulasi simpanan wajib para anggota harus bisa mencapai jumlah tertentu agar bisa menunjang kebutuhan dana dalam rangka mengembangkan/menjalankan usaha koperasi.

c. Dana cadangan

Pengertian dana cadangan adalah dana yang digunakan untuk memupuk modal sendiri dan bisa untuk menutup kerugian Koperasi apabila diperlukan. Dana cadangan berasal dari uang yang disisihkan dari sisa hasil usaha (SHU). Jumlah dana penyesihan dana yang dicadangkan diatur/ditentukan dalam anggaran dasar.

d. Hibah atau Donasi

Pengertian hibah atau donasi adalah sejumlah pemberian untuk Koperasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan/memperlancar usaha koperasi. Bentuk donasi bisa berupa uang/barang.

7. Jenis-Jenis Koperasi

Melalui Koperasi pemerintah berupaya meningkatkan perekonomian pedagang mikro agar tidak kalah bersaing dengan pasar-pasar makro seperti *mall* dan *department*

store. Koperasi sendiri terbagi menjadi beberapa jenis yang dikelompokkan menurut beberapa faktor. Terdapat 4 faktor yang digunakan untuk mengelompokkan Koperasi. Keempat faktor tersebut adalah jenis usaha, status anggota, tingkatan, dan fungsinya. Berikut pengelompokan jenis-jenis Koperasi berdasarkan 4 faktor tersebut (Ichsan, dkk 2021:23)

1) Jenis usahanya

Jenis Koperasi berdasarkan jenis usahanya yaitu dilihat dari kegiatan usaha yang dijalankan Koperasi dan barang atau jasa yang ditawarkan kepada pelanggan oleh koperasi tersebut.

2) Status anggotanya

Jenis Koperasi berdasarkan status anggotanya yaitu dilihat dari status anggota yang mendirikan Koperasi tersebut.

3) Tingkatannya

Jenis Koperasi berdasarkan tingkatannya yaitu dilihat dari luasnya jangkauan wilayah yang dicakup oleh Koperasi tersebut.

4) Fungsinya

Jenis Koperasi berdasarkan fungsinya yaitu dilihat dari tujuan Koperasi untuk memenuhi kebutuhan para anggotanya.

Adapun penjelasan mengenai pengelompokan jenis Koperasi di atas adalah sebagai berikut:

1) Jenis-jenis Koperasi berdasarkan jenis usahanya yang dijelaskan oleh Ichsan, dkk (2021:23) adalah sebagai berikut:

a. Koperasi Produksi

Koperasi produksi adalah sebuah Koperasi yang memiliki tujuan untuk membantu usaha para anggotanya atau melakukan usaha secara bersama-sama. Pada Koperasi produksi, yang membantu usaha para anggotanya biasanya memiliki tujuan untuk membantu kesulitan-kesulitan anggotanya dalam menjalani usaha.

b. Koperasi Konsumsi

Koperasi konsumsi adalah sebuah Koperasi yang menjual berbagai barang kebutuhan pokok untuk para anggotanya. Harga barang-barang dari Koperasi

umumnya lebih murah dari harga di pasaran.

c. Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) biasanya juga dikenal sebagai Koperasi kredit. Sesuai dengan namanya Koperasi ini menyediakan pinjaman uang dan untuk tempat menyimpan uang. Uang pinjaman diperoleh dari dana yang dikumpulkan secara bersama-sama oleh para anggotanya.

d. Koperasi Serba Usaha

Koperasi serba usaha (KSU) adalah jenis Koperasi yang didalamnya terdapat berbagai macam bentuk usaha. Bentuk usaha yang dilakukan bisa berupa gabungan antara Koperasi produksi dan Koperasi konsumsi atau antara Koperasi produksi dan Koperasi Simpan Pinjam..

2) Jenis-jenis Koperasi berdasarkan status anggotanya yang dijelaskan oleh Ichsan, dkk (2021:25) adalah sebagai berikut:

a. Koperasi Pegawai Negeri (KPN)

Koperasi jenis ini memiliki anggota yang terdiri dari para pegawai negeri. Koperasi Pegawai Negeri (KPN) sekarang telah berubah nama menjadi Koperasi Pegawai Republik Indonesia. Koperasi ini memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi para anggotanya.

b. Koperasi Pasar (Koppas)

Koperasi Pasar (Koppas) adalah jenis Koperasi yang anggotanya terdiri dari para pedagang pasar. Bentuk Koperasi pasar dapat berupa Koperasi simpan Pinjam yang menyediakan pinjaman modal bagi para pedagang.

c. Koperasi Unit Desa (KUD)

Koperasi Unit Desa (KUD) adalah Koperasi yang anggotanya terdiri dari masyarakat pedesaan. Koperasi unit desa biasanya melakukan kegiatan usaha di dalam bidang ekonomi khususnya yang berkaitan dengan pertanian atau perikanan.

d. Koperasi Sekolah

Koperasi Sekolah atau juga disebut Koperasi siswa adalah salah satu jenis Koperasi yang dapat ditemui di sekolah-sekolah, baik di tingkat SD, SMP, SMA atau perguruan tinggi. Anggota dari Koperasi sekolah adalah siswa, guru

dan karyawan sekolah itu sendiri. Jenis koperasi di atas cenderung bervariasi karena dipengaruhi latar belakang pembentukan dan tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing koperasi.

e. Koperasi Pondok Pesantren

Koperasi pondok pesantren (Kopontren) adalah Koperasi yang dikelola oleh pengurus pondok pesantren, santri, staf pengajar, dan karyawan. Kegiatan yang dilakukan Kopontren biasanya menyediakan barang-barang kebutuhan santri seperti kitab-kitab dan baju muslim.

3) Jenis-jenis Koperasi berdasarkan tingkatannya yang dijelaskan oleh Ichsan, dkk (2021:27) adalah sebagai berikut:

a. Koperasi Primer

Koperasi primer adalah Koperasi yang beranggotakan orang-orang dengan syarat minimal 20 orang. Syarat lainnya adalah orang-orang yang membentuk Koperasi tersebut harus memenuhi persyaratan anggaran dasar Koperasi primer dan memiliki tujuan yang sama. Syaratnya adalah beranggotakan warga negara Indonesia dan memiliki kemampuan untuk mengambil tindakan hukum, dikarenakan koperasi merupakan sebuah badan hukum. Akan tetapi bagi pelajar dianggap belum bisa mengambil tindakan hukum dan membentuk Koperasi.

b. Koperasi Sekunder

Koperasi sekunder adalah Koperasi yang didirikan oleh sebuah organisasi Koperasi atau beranggotakan Koperasi primer. Anggota Koperasi sekunder adalah Koperasi-Koperasi yang memiliki kepentingan dan tujuan yang sama agar kegiatan yang dilakukan bisa lebih efisien. Koperasi sekunder bisa didirikan oleh Koperasi sejenis atau pun berbagai jenis atau tingkatan Koperasi. Yang dimaksud dengan tingkatan contohnya adalah tingkat pusat, gabungan, dan induk, dimana penamaan dan jumlah tingkatan ini ditentukan sendiri oleh anggota Koperasi sekunder.

4) Jenis-jenis Koperasi berdasarkan fungsinya yang dijelaskan oleh Ichsan, dkk (2021:29) adalah sebagai berikut:

a. Koperasi Konsumsi

Koperasi konsumsi adalah sebuah Koperasi yang bertujuan menyediakan

barang-barang kebutuhan untuk para anggotanya. Seperti yang dijelaskan sebelumnya barang-barang tersebut disesuaikan dengan jenis anggota dalam koperasi tersebut.

b. Koperasi Jasa

Koperasi jasa adalah Koperasi yang melakukan kegiatan pelayanan jasa yang dibutuhkan oleh anggota. Contohnya seperti jasa simpan pinjam, asuransi, angkutan, dan lain-lain. Dimana pemilik seluruh aset usaha Koperasi dan pengguna layanan jasa adalah anggota Koperasi itu sendiri.

c. Koperasi Produksi

Koperasi produksi melakukan kegiatan seperti penyediaan bahan baku, penyediaan peralatan produksi, dan membantu memproduksi jenis barang tertentu. Selain itu Koperasi juga ikut membantu menjual dan memasarkan hasil produksi para anggota koperasi.

2.1.3 Koperasi Mahasiswa

1. Pengertian Koperasi Mahasiswa

Koperasi mahasiswa adalah bagian dari jenis koperasi menurut status anggotanya (Ichsan, dkk 2021:25). Koperasi Mahasiswa adalah koperasi yang pengurus, anggota, dan pengawasnya adalah mahasiswa. Koperasi Mahasiswa lebih familiar di kampus dengan sebutan Kopma. Kopma dibentuk untuk menampung kegiatan mahasiswa dalam bidang usaha memenuhi kebutuhan mahasiswa dan merupakan sarana pelatihan bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu Akuntansi, Manajemen, dan Ekonomi Pembangunan yang diperolehnya di bangku kuliah. Koperasi mahasiswa atau sering disebut KOPMA merupakan organisasi intra kampus yang berfokus untuk mengembangkan dan mempelajari tentang bisnis.

Tujuan Koperasi mahasiswa pada hakikatnya sama dengan Koperasi lainnya yaitu menjadikan anggotanya dan masyarakat umum sejahtera serta ikut membangun tata perekonomian nasional untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur.

2. Manfaat Koperasi Mahasiswa

Koperasi mahasiswa (Kopma) mempunyai peran penting bagi mahasiswa, baik bagi anggota maupun non anggota. Manfaat Koperasi bagi non anggota antara lain

mempermudah mahasiswa mendapatkan barang-barang yang diperlukan selama berada di lingkungan kampus, tanpa perlu jauh-jauh keluar kampus, karena barang yang mereka butuhkan telah tersedia di Koperasi.

2.1.4 Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Febriana, dkk (2021:2) laporan keuangan ialah informasi tentang kondisi keuangan suatu entitas yang digunakan untuk menilai kinerja entitas pada suatu periode tertentu serta berguna untuk pengambilan keputusan oleh pihak *internal* maupun *eksternal*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil dari kegiatan pencatatan transaksi keuangan, atau kumpulan tentang informasi keuangan yang menggambarkan kinerja usaha dan kinerja keuangan perusahaan selama periode tertentu, yang digunakan sebagai alat dalam pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan.

Menurut Murhadi (2019:1) laporan keuangan merupakan bahasa bisnis. Di dalam laporan keuangan berisi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak pengguna.

Menurut Kasmir (2019:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut Prihadi (2020:8) laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan di perusahaan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan alat yang digunakan untuk memberikan suatu informasi perusahaan. Kondisi ini dalam bentuk pelaporan keuangan, yang menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Febriana, dkk (2021:2) menjelaskan tujuan laporan keuangan secara garis besar ialah sebagai berikut:

- a. Mengetahui kondisi suatu entitas tanpa perlu turun langsung ke lapangan.
- b. Memahami kondisi keuangan dan hasil usaha entitas.
- c. Meramalkan keadaan keuangan perusahaan untuk masa yang akan datang.
- d. Melihat probabilitas terjadinya risiko atau masalah pada entitas.

e. Menilai dan mengevaluasi kinerja entitas.

3. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019:28-30) secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa di susun yaitu:

1) Laporan Posisi Keuangan (*balance sheet*)

Laporan posisi keuangan merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.

2) Laporan Laba Rugi (*income statement*)

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu.

3) Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

5) Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

2.1.5 Laporan Keuangan Koperasi

1. Pengertian Laporan Keuangan Koperasi

Laporan keuangan Koperasi adalah dokumen resmi yang memberikan gambaran tentang kondisi keuangan Koperasi. Laporan keuangan ini mencakup informasi tentang aset, utang, modal, pendapatan, biaya, dan laba rugi koperasi selama periode tertentu, biasanya satu tahun. Laporan keuangan Koperasi merupakan salah satu alat evaluasi kemajuan Koperasi. Pengguna utama laporan keuangan Koperasi adalah Para anggota

Koperasi, Pejabat Koperasi, Calon anggota Koperasi, *Bank*, Kreditur, dan lainnya Menurut Purwantini (2021:33) laporan keuangan Koperasi sebagai bagian dari akuntansi dibuat dengan tujuan untuk memberikan informasi keuangan Koperasi pada pihak-pihak tertentu baik *intern* maupun *ekstern*. Pihak *intern* Koperasi adalah para anggota, pengurus, pengawas, dan karyawan. Sedangkan pihak *ekstern* adalah calon anggota, pemerintah, gerakan Koperasi, auditor, dan sebagainya.

Berikut kegunaan laporan keuangan Koperasi menurut Purwantini (2021:33-34):

- a. Mengetahui prestasi keuangan koperasi dalam periode tertentu.
 - b. Mengetahui jumlah SHU yang diperoleh selama periode tertentu.
 - c. Mengetahui jumlah harta, kewajiban, dan kekayaan bersih koperasi selama periode tertentu.
 - d. Mengantisipasi kemungkinan penyelewengan yang dilakukan oleh pengelola Koperasi.
 - e. Mendidik agar tertib administrasi.
 - f. Memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk menganalisa keuangan Koperasi sebagai bahan pengambilan keputusan.
2. Karakteristik Laporan Keuangan Koperasi

Menurut Purwantini (2021:23) Karakteristik laporan keuangan Koperasi adalah:

- a. Pengurus bertanggungjawab dan wajib melaporkan kepada rapat anggota segala sesuatu yang menyangkut tata kehidupan Koperasi secara periodik. Aspek keuangan merupakan salah satu dari aspek-aspek yang tercakup dalam tata kehidupan Koperasi. Selanjutnya laporan keuangan Koperasi merupakan bagian dari laporan pertanggungjawaban pengurus tentang tata kehidupan Koperasi di dalam Rapat Anggota Tahunan.
- b. Laporan keuangan Koperasi merupakan bagian dari sistem operasi pelaporan keuangan. Koperasi pada hakikatnya laporan keuangan Koperasi lebih utama ditunjukkan kepada pihak-pihak diluar pengurus Koperasi (anggota dan pemerintah) dan tidak semata-mata untuk pengendalian usaha.
- c. Pemakaian utama dari laporan keuangan Koperasi adalah para anggota Koperasi itu sendiri dan pejabat pemerintah di bidang Perkoperasian pemakai lainnya yang

mempunyai kepentingan terhadap Koperasi diantaranya adalah calon anggota, bank, kreditur dan kantor pajak.

- d. Modal dalam Koperasi sesuai dengan undang-undang terdiri dan dipupuk dari simpanan-simpanan, pinjaman-pinjaman, penyisihan dan SHUnya. Termasuk cadangan dan dari sumber-sumber lain yang sah simpanan anggota Koperasi terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela yang memiliki karakteristik tersendiri dan telah diuraikan pada gambar perkoperasian.
- e. Cadangan dalam Koperasi yang dipupuk melalui penyisihan sisa hasil usaha Koperasi atau dengan cara lain sesuai dengan ketentuan dalam anggaran dasar Koperasi serta dipergunakan untuk memupuk modal dan atau menutup kerugian yang diderita oleh Koperasi, jadi cadangan dalam Koperasi bukan milik anggota Koperasi dan tidak boleh dibagikan kepada anggota, sekalipun pada saat pembubaran Koperasi.
- f. Istilah permodalan dalam Koperasi tidak hanya mencakup modal yang disetor oleh anggota, akan tetapi meliputi seluruh sumber pembelanjaan Koperasi yang dapat bersifat permanen atau sementara pihak-pihak yang mempunyai klaim terhadap sumber daya Koperasi terdiri dari kreditur, anggota sebagai pemilik, dan badan usaha Koperasi itu sendiri.
- g. Ketentuan Umum.. Mengingat pemakai laporan keuangan Koperasi adalah anggota Koperasi, pengurus, pengawas serta *stakeholder* lain (pemerintah, kreditur dan pihak lain yang berkepentingan) maka laporan keuangan harus memenuhi ketentuan dalam penyajian kualitatif laporan keuangan.

3. Komponen Laporan Keuangan Koperasi

Menurut Purwantini (2021:29) komponen laporan keuangan Koperasi meliputi:

- a. Laporan Posisi Keuangan.
 - b. Perhitungan Hasil Usaha.
 - c. Laporan Arus Kas.
 - d. Laporan Perubahan Ekuitas.
 - e. Catatan Atas Laporan Keuangan.
- ### 4. Pengukuran Unsur-Unsur Laporan Keuangan Koperasi

Menurut Purwantini (2021:27) pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang yang digunakan entitas untuk mengukur aset, kewajiban, penghasilan dan beban dalam laporan keuangan. Proses ini termasuk pemilihan dasar pengukuran tertentu. Dasar pengukuran yang umum adalah biaya historis dan nilai wajar:

- a. Biaya *historis*. Aset adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari pembayaran yang diberikan untuk memperoleh aset pada saat perolehan. Kewajiban dicatat sebesar kas atau setara kas yang diterima atau sebesar nilai wajar dari aset non kas yang diterima sebagai penukar pada saat pengakuan awal, aset tetap harus diukur sebesar biaya perolehan.
- b. Nilai wajar. Nilai wajar adalah jumlah yang dipakai untuk mempertukarkan suatu aset, atau untuk menyelesaikan suatu kewajiban, antara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai dalam suatu transaksi dengan wajar.
- c. Dasar aktual. Entitas harus menyusun laporan keuangan, dengan menggunakan dasar aktual, kecuali laporan arus kas. Dalam dasar aktual, pos-pos diakui sebagai aset, kewajiban, ekuitas, penghasilan, dan beban (unsur-unsur laporan keuangan) ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk pos-pos tersebut.

2.1.6 Analisis Laporan Keuangan

1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada umumnya adalah salah satu bentuk informasi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang terkait. Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk menilai dan mengevaluasi kinerja perusahaan dengan tujuan memberikan informasi tambahan kepada para pemakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan ekonomi.

Pengertian analisis laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK Nomor 1 2019:1) adalah suatu pengajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Menurut Kasmir (2019:31) analisis laporan keuangan terdiri dari penilaian atau mempelajari pada hubungan-hubungan atau kecenderungan untuk menentukan posisi

keuangan dan operasi serta perkembangan usaha yang bersangkutan dengan diadakannya analisis laporan keuangan ini diharapkan dapat dihasilkan informasi yang berguna bagi pihak yang berkepentingan. Sedangkan menurut Harahap (2019:190) analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik secara data kuantitatif maupun data *non*-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Analisis laporan keuangan mencakup posisi keuangan perusahaan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Manfaat melakukan analisis laporan keuangan sendiri yaitu untuk mengetahui serta mengevaluasi kinerja efektivitas keuangan suatu perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas bahwa analisis terhadap laporan keuangan suatu proses untuk mempelajari data-data keuangan dan operasi perusahaan agar dapat bermanfaat bagi Peneliti untuk dapat mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan lebih dalam dari perusahaan yang bersangkutan. Dengan mengadakan analisis laporan keuangan dari perusahaannya, manajer akan dapat mengetahui hasil-hasil keuangan yang telah tercapai baik dalam waktu yang lalu dan waktu yang sedang berjalan.

2. Tujuan Dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan dan manfaat. Menurut Kasmir (2019:68) tujuan dan manfaat dalam melakukan analisis laporan keuangan secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik aset, utang, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- c. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- d. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- e. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.

- f. Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

3. Metode Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019:69) metode analisis laporan keuangan dapat diklasifikasikan menjadi 2, yaitu:

1) Analisis *Vertikal* (Analisis Statis)

Analisis *vertikal* merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode tidak diketahui.

2) Analisis *Horizontal* (Analisis Dinamis)

Analisis *horizontal* merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

Dilihat dari caranya, tindakan atau metode analisa laporan keuangan dapat dibagi menjadi 8 (delapan) jenis, sebagaimana dikemukakan oleh Jumingan (2018:242), yaitu:

1) Analisis Perbandingan Laporan Keuangan

Analisis perbandingan laporan keuangan merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (*absolute*) maupun dalam persentase (*relative*).

2) Analisis Tren (tendensi posisi)

Analisis Tren (tendensi posisi) merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan. Hal yang membedakan antara kedua teknik ini adalah tahun atau periode pembanding.

3) Analisis Persentase per Komponen

Analisis persentase per komponen merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aset terhadap total aset seluruhnya.

4) Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.

5) Analisis Sumber dan Penggunaan Kas

Analisis sumber dan penggunaan kas merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode tertentu.

6) Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan diantara pos tertentu dalam laporan posisi keuangan maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.

7) Analisis Perubahan Laba Kotor

Analisis perubahan laba kotor merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba. Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui posisi laba yang dibudjetkan dengan laba yang benar-bener dapat dihasilkan.

8) Analisis *Break Even*

Analisis *Break Even* merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian, tetapi pada tingkat penjualan tersebut perusahaan belum memperoleh keuntungan.

Metode dan teknik analisa manapun yang digunakan, kesemuanya itu adalah merupakan permulaan dari proses analisa yang diperlukan untuk menganalisa laporan keuangan. Setiap metode analisa mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk membuat agar data dapat lebih dimengerti sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Maka dari itu, Peneliti memutuskan untuk menggunakan analisis rasio keuangan dalam penelitiannya.

2.1.7 Rasio Keuangan

1. Pengertian Rasio Keuangan

Salah satu cara untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan sangat penting untuk menilai kondisi keuangan perusahaan. Informasi ini dibutuhkan untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai manajemen perusahaan di masa lalu, dan juga sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan di masa depan. Rasio keuangan dihitung dengan cara membagi suatu elemen dengan elemen lainnya yang ada

di dalam laporan keuangan untuk mengetahui perbandingan atas kedua elemen tersebut. Hasil pembagian dari elemen-elemen tersebut merupakan angka relatif, sedangkan angka-angka dalam laporan keuangan merupakan angka *absolut* (Sukamulja, 2019:23).

Rasio keuangan merupakan teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu. Hal ini dapat menunjukkan hasil-hasil usaha dari suatu perusahaan pada satu periode tertentu dengan jalan membandingkan dua buah variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik daftar laporan posisi keuangan maupun laporan laba rugi.

Menurut Kasmir (2019:104), rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Menurut Hery (2018:138) rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang *relevan* dan *signifikan*. Rasio keuangan berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingan tersebut digunakan untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta menilai kinerja manajemen dalam suatu periode tertentu.

2. Keunggulan Dan Kelemahan Rasio Keuangan

Menurut Hery (2018:140) analisis rasio keuangan memiliki beberapa keunggulan sebagai alat analisis, yaitu:

- a. Rasio merupakan angka-angka atau *ikhtisar* statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- b. Rasio merupakan pengganti yang cukup sederhana dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang pada dasarnya sangat rinci dan rumit.
- c. Rasio dapat mengidentifikasi posisi perusahaan dalam industri.

- d. Rasio sangat bermanfaat dalam pengambilan keputusan.
- e. Dengan rasio, lebih mudah untuk membandingkan suatu perusahaan terhadap perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik (*time series*).
- f. Dengan rasio, lebih mudah untuk melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Menurut Hery (2018:140) sebagai alat analisis keuangan, analisis rasio juga memiliki keterbatasan atau kelemahan. Berikut adalah beberapa keterbatasan atau kelemahan dari analisis rasio keuangan:

- a. Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis, khususnya apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha.
- b. Perbedaan dalam metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan rasio yang berbeda pula, misalnya perbedaan dalam metode penyusutan aset tetap atau metode penilaian persediaan.
- c. Rasio keuangan disusun dari data akuntansi, dimana data tersebut dipengaruhi oleh dasar pencatatan (antara *cash basic* dan *actual basic*), prosedur pelaporan atau perlakuan akuntansi, serta cara penafsiran dan pertimbangan (*judgments*) yang mungkin saja berbeda.
- d. Data yang digunakan untuk melakukan analisis rasio bisa saja merupakan hasil dari sebuah manipulasi akuntansi, dimana penyusun laporan keuangan telah bersikap tidak jujur dan tidak netral dalam menyajikan angka-angka laporan keuangan sehingga hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.
- e. Penggunaan tahun fiskal yang berbeda juga dapat menghasilkan perbedaan analisis. Pengaruh penjualan musiman dapat mengakibatkan analisis komparatif juga akan ikut terpengaruh.
- f. Kesesuaian antara besarnya hasil analisis rasio keuangan dengan standar industri tidak menjamin bahwa perusahaan telah menjalankan (mengelola) aktivitasnya secara normal dan baik.

3. Tujuan Rasio Keuangan

Tujuan rasio keuangan yakni untuk menggambarkan bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan di setiap periode tertentu. Hasil dari analisis rasio sendiri yaitu memperoleh informasi yang terkait dengan kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Secara garis besar terdapat empat rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

4. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

1) Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2019:130) Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di laporan posisi keuangan, yaitu total aset lancar dengan total utang lancar (utang jangka pendek).

Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Jenis-jenis rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Kasmir (2019:134) Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi utang jangka pendek yang segera jatuh tempo.

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Menurut Kasmir (2019:136) rasio cepat atau *quick ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya mengabaikan nilai sediaan, dengan cara dikurangi dari total aset lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aset lancar lainnya.

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Menurut Kasmir (2019:138) rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang

digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di *bank* (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

d. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Menurut Gill dalam Kasmir (2019:140) rasio perputaran kas atau *cash turnover* berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Untuk mencari modal kerja, kurangi aset lancar terhadap utang lancar. Modal kerja dalam pengertian ini dikatakan sebagai modal kerja bersih yang dimiliki perusahaan. Sementara itu, modal kerja kotor atau modal kerja saja merupakan jumlah dari aset lancar.

e. Modal Kerja Bersih (*Inventory to Net Working Capital*)

Menurut Kasmir (2019:141) modal kerja bersih atau *inventory to net working capital* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aset lancar dengan utang lancar.

2) Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2019:53) rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Jenis-jenis rasio solvabilitas adalah sebagai berikut:

a. Rasio Utang Terhadap Aset (*Debt to Assets Ratio*)

Menurut Kasmir (2019:158) rasio utang terhadap aset atau *debt to assets ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang

atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset.

b. Rasio Utang Terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Menurut Kasmir (2019:159) rasio utang terhadap modal atau *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

c. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

Menurut Kasmir (2019:161) *long term debt to equity ratio* merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

d. Jumlah Kali Perolehan Bunga (*Times Interest Earned*)

Menurut Kasmir (2019:162) jumlah kali perolehan bunga atau *times interest earned* atau jumlah kali perolehan bunga merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya. Apabila perusahaan tidak mampu membayar bunga, dalam jangka panjang menghilangkan kepercayaan dari para kreditur. Bahkan ketidakmampuan menutup biaya tidak menutup kemungkinan akan mengakibatkan adanya tuntutan hukum dari kreditur. Lebih dari itu, kemungkinan perusahaan menuju ke arah pailit semakin besar.

e. Lingkup Biaya Tetap (*Fixed Charge Coverage*)

Menurut Kasmir (2019:164) lingkup biaya tetap atau *Fixed charge coverage* merupakan rasio yang menyerupai *times interest earned ratio*. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aset berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*). Biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang.

3) Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2019:174) rasio aktivitas atau *activity ratio* merupakan rasio

yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya di bidang penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan efisiensi di bidang lainnya. Jenis-jenis rasio aktivitas adalah sebagai berikut:

a. Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*)

Menurut Kasmir (2019:187) perputaran total aset (*total assets turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset.

b. Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

Menurut Kasmir (2019:186) perputaran aset tetap atau *fixed assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aset tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aset tetap sepenuhnya atau belum. Untuk mencari rasio ini, caranya adalah membandingkan antara penjualan bersih dengan aset tetap dalam suatu periode.

c. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Menurut Kasmir (2019:178) perputaran piutang atau *receivable turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik.

d. Perputaran Sediaan (*Inventory Turnover*)

Menurut Kasmir (2019:182) perputaran sediaan atau *inventory turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Dapat diartikan pula bahwa perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun.

e. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Menurut Kasmir (2019:184) perputaran modal kerja atau *working capital*

turnover merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata.

4) Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019:198) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh 20 laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Jenis-jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

a. Margin Laba Atas Penjualan (*Profit Margin On Sales*)

Menurut Kasmir (2019:201) margin laba atas penjualan atau *profit margin on sales* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Terdapat dua profit margin, yaitu sebagai berikut:

a) Margin Laba Kotor

Menurut Kasmir (2019:201) margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan.

b) Margin Laba Bersih

Menurut Kasmir (2019:202) margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

b. Hasil Pengembalian Investasi (*Return On Investment/ROI*)

Menurut Kasmir (2019:203) hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *return on investment (ROI)* atau *return on total assets (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. *ROI* juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

c. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity/ROE*)

Menurut Kasmir (2019:206) hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

2.1.8 Kinerja Keuangan

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan singkatan dari energi kerja yang pedanan kata dalam bahasa Inggris adalah *proformance*. kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah membuat laporan keuangan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (standar akuntansi keuangan) atau *GAAP (general accepted accounting principle)*, dan lain. Untuk memutuskan suatu badan usaha atau perusahaan memiliki kualitas yang baik maka ada dua penilaian yang paling dominan yang dapat dijadikan acuan untuk melihat badan usaha atau perusahaan tersebut telah menjalankan kaidah-kaidah manajemen yang baik. Penilaian ini dapat dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan dan *non* kinerja keuangan. Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang memiliki perusahaan atau badan usaha yang bersangkutan dan dari informasi yang diperoleh pada laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan laporan arus kas. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut Hutabarat (2020:3) kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang telah dicapai perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Kinerja Keuangan adalah kinerja manajemen, yang merupakan perluasan nilai keuangan dan diperkirakan manfaatnya.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang menggambarkan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh

manajemen keuangan perusahaan dalam mengelola dana maupun aset sesuai standar yang telah ditetapkan perusahaan.

Ada 5 tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:

- a. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan.
- b. Melakukan perhitungan.
- c. Melakukan perbandingan terhadap hasil perhitungan yang telah diperoleh.
- d. Melakukan penafsiran terhadap berbagai masalah yang ditemukan.
- e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan.

2. Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Menurut Hutabarat (2020:7) ada beberapa tujuan penilaian kinerja keuangan, antara lain sebagai berikut:

- a. Mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, penilaian kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu.
- b. Mengetahui tingkat likuiditas, penilaian kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban yang harus segera dipenuhi.
- c. Mengetahui tingkat solvabilitas, penilaian kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya baik kewajiban keuangan jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
- d. Mengetahui tingkat stabilitas usaha, penilaian kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutang perusahaan termasuk hutang pokoknya dengan tepat waktu, serta kemampuan perusahaan membayar dividen kepada para pemegang saham mereka.

Secara umum, pelaksanaan keuangan dapat dikatakan sebagai prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan di bidang keuangan sebagian yang mencerminkan tingkat kesejahteraan perusahaan. Kemudian lagi, efek samping dari kinerja keuangan menunjukkan kekuatan desain keuangan perusahaan dan tingkat aksesibilitas sumber daya dari mana perusahaan dapat menciptakan manfaat. Hal ini erat kaitannya dengan

pengalaman para eksekutif dalam mengawasi aset perusahaan secara produktif dan sukses.

3. Tahapan Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Jumingan (2018:240), ada beberapa tahap dalam pengukuran kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

- a. *Review* data laporan, maksud dari perlunya mempelajari data secara menyeluruh adalah untuk meyakinkan pada Peneliti bahwa laporan sudah cukup jelas menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah diterapkannya prosedur akuntansi maupun metode penilaian yang tepat, sehingga Peneliti akan betul-betul mendapatkan laporan keuangan yang dapat diperbandingkan.
- b. Menghitung dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis dilakukan perhitungan-perhitungan, baik metode perbandingan, persentase perkomponen, analisis rasio keuangan, dan lain-lain. Dengan metode atau teknik apa yang akan digunakan dalam perhitungan sangat bergantung pada tujuan analisis.
- c. Membandingkan atau mengukur langkah berikutnya. Langkah ini diperlukan guna mengetahui kondisi hasil perhitungan tersebut apakah sangat baik, baik, sedang, kurang baik, dan seterusnya.
- d. Menginterpretasi. Interpretasi merupakan inti dari proses analisis sebagai perpaduan antara hasil perbandingan/pengukuran dengan kaidah teoritis yang berlaku. Hasil interpretasi mencerminkan keberhasilan maupun permasalahan apa yang ingin dicapai perusahaan dalam pengelolaan keuangan.
- e. Solusi Langkah terakhir dari rangkaian prosedur analisis adalah dengan memahami *problem* keuangan yang dihadapi perusahaan akan menempuh solusi yang tepat.

2.2 Penelitian Terdahulu

Adanya penelitian serupa atau sejenis yang telah dilakukan sebelumnya, berperan sangat penting dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan dapat disajikan dibawah ini.

Wardani (2019:101) melakukan penelitian tentang Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Primer Koperasi Dharma Putra UDDHATA Jember Periode 2015-2017. Rasio yang digunakan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian dari rasio likuiditas menunjukkan bahwa *current ratio* mengalami perubahan secara fluktuatif dan menunjukkan kinerja keuangan yang tidak baik. Rasio solvabilitas menunjukkan hasil yang kurang baik. Baik dihitung dengan menggunakan *debt to assets ratio* maupun *debt to equity ratio*. Dan rasio profitabilitas menunjukkan bahwa kinerja cukup baik karena memperoleh SHU yang tidak sebanding dengan total aset yang dimiliki.

Darmawan (2020:73) melakukan penelitian tentang Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Karyawan Putra Indonesia Malang (PIM) periode 2017-2019. Rasio yang digunakan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas dengan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian dari rasio likuiditas menunjukkan Koperasi Karyawan Putra Indonesia Malang (PIM) pada kriteria yang kurang baik sesuai dengan standar penilaian Koperasi karena nilai rasio cepatnya rata-rata selama 3 tahun terakhir sebesar 188,23%. Rasio solvabilitas Koperasi Karyawan Putra Indonesia Malang (PIM) menunjukkan kriteria yang baik karena kenaikan yang dialami mengindikasikan bahwa kemampuan Koperasi Karyawan Putra Indonesia Malang (PIM) dalam membayar utangnya dengan aset sebagai jaminan dapat dikatakan baik pada tahun 2018 dan mengalami penurunan di tahun 2019 sebesar 11,12%. Rasio profitabilitas menunjukkan Koperasi Karyawan Putra Indonesia Malang (PIM) pada kriteria cukup baik, karena nilai rata-ratanya 9% atau kurang dari 15%.

Pohan dan Khairil (2021:92), melakukan penelitian tentang Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Koperasi Kredit (Kopdit) “Cu” Dosnitahi Pinangsori. Pengukuran kinerja keuangan dilakukan menggunakan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pengumpulan data berupa penelitian kepustakaan dan dokumentasi Hasil analisis rasio Likuiditas dari tahun 2019-2020 untuk *Current Ratio* dihasilkan sebesar 386% dan 348%. Dan *Cash Ratio* yang dihasilkan sebesar 36%, dan 64%, dengan demikian analisis rasio likuiditas ditinjau dari *current*

ratio, dan *cash ratio* masih berada di bawah standar yang telah ditetapkan. Dengan kata lain sangat tidak likuid. Rasio Profitabilitas Hasil analisis rasio Profitabilitas untuk *Net Profit Margin (NPM)* sebesar 0,17% dan 0,1%. Untuk *Return On Asset (ROA)* sebesar 0.02% dan 0,01%. Dan untuk *Return On Equity (ROE)* sebesar 0,028%, dan 0.014%. Dengan demikian Profitabilitas koperasi selama dua tahun dapat dinyatakan tidak *rentable* dalam menghasilkan laba (SHU).

Rafiah (2021:91), melakukan penelitian tentang Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Kindai Balittra Di Banjarbaru. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil dari rasio likuiditas menunjukkan tingkat persentase kinerja keuangan likuiditas Koperasi Kindai Balittra Banjarbaru selama 3 tahun yaitu dari tahun 2018-2020 mendapatkan kategori sangat baik karena tingkat *current ratio* nilainya $> 250\%$ yaitu sebesar 2.755,69%, 2.198,67%, dan 1.822,18, tingkat *quick ratio* nilainya $> 250\%$ yaitu sebesar 2.704,76%, 2.145,01%, dan 1.787,32%, dan tingkat *cash ratio* nilainya $> 250\%$ dan $< 125\%$ yaitu sebesar 367,40%, 96,18%, dan 186,95%. Rasio solvabilitas menunjukkan tingkat persentase kinerja keuangan solvabilitas Koperasi Kindai Balittra Banjarbaru selama 3 tahun yaitu dari tahun 2018-2020 mendapatkan kategori sangat baik karena tingkat *total assets to debt ratio* nilainya $\leq 40\%$ yaitu sebesar 37,07%, 21,63%, dan 18,21%, tingkat *total equity to debt ratio* nilainya $\leq 70\%$ yaitu sebesar 58,90%, 29,17%, dan 22,37%. Rasio profitabilitas menunjukkan tingkat persentase kinerja keuangan profitailitas Koperasi Kindai Balittra Banjarbaru selama 3 tahun yaitu dari tahun 2018-2020 mendapatkan kategori baik karena tingkat *return on asset* nilainya $7\% - < 10\%$ yaitu sebesar 8,48%, 8,85%, dan 8,41%, sedangkan tingkat *return on equity* nilainya $9\% - < 15\%$ kriteria cukup baik yaitu sebesar 13,47%, 11,94%, dan 10,34%, dan tingkat profit margin ratio nilainya $\geq 15\%$ kriteria sangat baik yaitu sebesar 89,86%, 76,58%, dan 80,05%. Dan rasio aktivitas menunjukkan tingkat persentase kinerja keuangan aktivitas Koperasi Kindai Balittra Banjarbaru selama 3 tahun yaitu dari tahun 2018-2020 mendapatkan kategori tidak baik karena *receivable turnover* nilainya < 6 kali yaitu sebesar 0,24 kali, 0,27 kali, dan 0,26 kali, dan *Total Assets Turn Over* nilainya < 1 kali yaitu sebesar 0,09 kali, 0,11 kali, dan 0,10 kali.

Litamahuputty (2021:60), melakukan penelitian tentang Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas.

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada koperasi serba usaha Gita Bahari selama periode 2017-2019. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian diperoleh bahwa kinerja keuangan dari analisis rasio likuiditas dan solvabilitas menggambarkan bahwa kondisi kinerja keuangan yang tidak sehat. Sedangkan kinerja keuangan koperasi jika dilihat dari analisis rasio profitabilitas, baik ROA maupun ROE berada pada kondisi sehat.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

PENELITI	JUDUL	VARIABEL	ANALISIS	HASIL
Wardani (2019)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Primer Koperasi Darma Putra UDDHATA Jember Periode 2015-2017	Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan.	Deskriptif Kuantitatif	Hasil analisis rasio likuiditas, dan solvabilitas pada tahun 2015-2017 menunjukkan kinerja keuangan yang tidak baik. Sedangkan untuk rasio profitabilitas menunjukkan kinerja keuangan yang cukup baik.
Darmawan (2020)	Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Karyawan Putra Indonesia Malang (PIM) periode 2017-2019	Kinerja Keuangan	Deskriptif Kuantitatif	Hasil analisis rasio Koperasi Karyawan Putra Indonesia Malang (PIM) untuk rasio likuiditas menunjukkan predikat kurang baik, rasio solvabilitas menunjukkan predikat baik dan rasio profitabilitas menunjukkan predikat cukup baik.
Pohan dan Khairil (2021)	Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Koperasi Kredit (Kopdit) “Cu” Dosnitahi	Rasio likuiditas, rasio profitabilitas, kinerja keuangan.	Deskriptif Kuantitatif	Hasil yang didapatkan dengan menggunakan rasio likuiditas Koperasi tersebut tidak likuid karena tidak mampu menutupi kewajiban jangka panjang. Sedangkan dengan menggunakan rasio

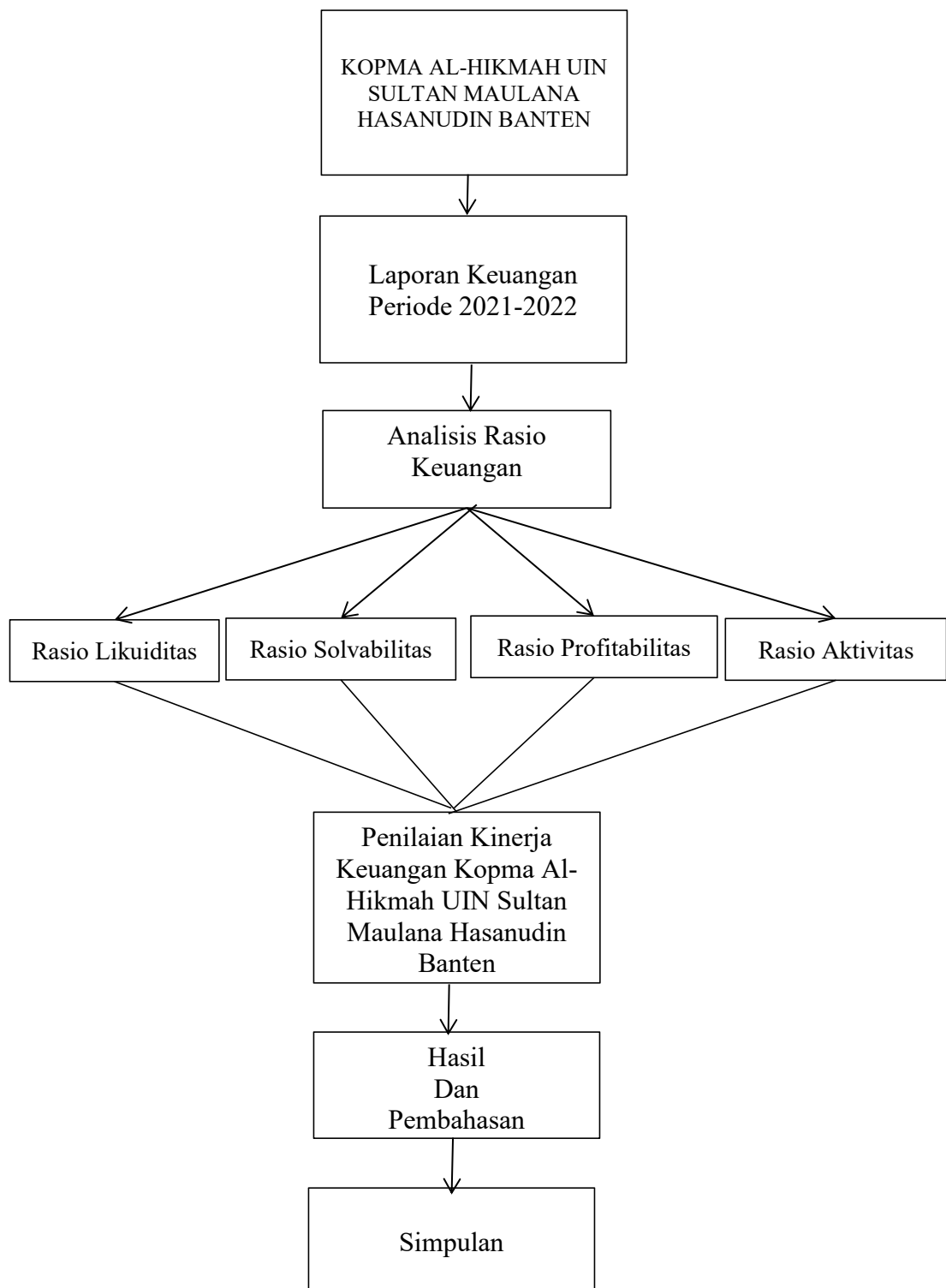
	Pinangsori			profitabilitas dinyatakan tidak <i>rentable</i> dalam menghasilkan laba (SHU).
Rafiah (2021)	Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Kindai Balittra Di Banjarbaru	Kinerja Keuangan	Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian yang diperoleh dari Koperasi Kindai Balittra Di Banjarbaru dari tahun 2018-2020 yakni untuk rasio likuiditas dan rasio solvabilitas menunjukkan kinerja keuangan yang sangat baik. Rasio profitabilitas menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Dan rasio aktivitas menunjukkan kinerja keuangan yang cukup baik.
Litamahuputty (2021)	Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Berdasarkan Rasio Likuiditas Solvabilitas Dan Profitabilitas	Kinerja keuangan, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas.	Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian diperoleh bahwa kinerja keuangan dari analisis rasio likuiditas dan solvabilitas menggambarkan bahwa kondisi kinerja keuangan yang tidak sehat. Sedangkan kinerja keuangan koperasi jika dilihat dari analisis rasio profitabilitas, baik ROA maupun ROE berada pada kondisi sehat.

Sumber: Kampus Terkait (2023)

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menurut Sugiyono (2019:95), merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka konseptual yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel *independen* dan *dependen*. Pada dasarnya kerangka berpikir merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau

alternatif solusi dari serangkaian masalah yang ditetapkan. Secara skematis, kerangka penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konsptual
Sumber: Peneliti (2023)